

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Status gizi merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas dari sumber daya manusia. Kurang gizi dapat mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang serta meningkatnya angka kematian dan kesakitan terutama pada anak usia di bawah lima tahun (Balita). Kurang gizi juga dapat berpengaruh dalam beberapa kondisi. Seperti, kondisi bayi lahir dengan berat rendah, dimana hal itu dapat menyebabkan perkembangan mental terhambat, dan meningkatkan risiko terkena penyakit kronis pada usia dewasa. Orang tidak akan bisa hidup sehat dan berumur panjang jika kekurangan gizi, karena mudah terkena infeksi dan jatuh sakit. Gizi yang cukup dan baik akan meningkatkan ketahanan fisik seseorang untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat serta tidak mudah terkena infeksi (Linda dan Dian, 2011).

Masalah gizi buruk di Indonesia bukanlah hal baru. Angka gizi buruk di Indonesia yang semakin meningkat, merupakan masalah yang masih belum bisa diselesaikan oleh pemerintah Indonesia. Ada berbagai macam penyebab masalah gizi buruk di Indonesia. Di antaranya adalah asupan nutrisi yang tidak seimbang, krisis ekonomi yang terus berlangsung, kurangnya pendidikan dan pengetahuan dari orang tua, status ekonomi orang tua (pendapatan dan pekerjaan), pelayanan kesehatan yang belum memadai, virus dan bakteri yang menyebabkan terjadinya penyakit

infeksi pada anak, serta pola asuh dari orang tua yang tidak tepat (Supariasa et al; 2013).

Dewasa ini, banyak sekali anak Balita yang ditemukan mengalami anemia defisiensi zat besi. Hal ini dikarenakan banyaknya Balita yang terlampaui banyak mengkonsumsi susu sehingga Balita tidak suka menyantap makanan lain selain susu. Selain masalah gizi buruk, Indonesia juga masih harus menghadapi masalah gizi berlebih. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi obesitas pada anak usia Balita adalah 11,9%, prevalensi obesitas pada orang dewasa perempuan adalah 32,9% dan pada orang dewasa laki-laki adalah 19,7% (Dinas Kesehatan, 2013).

Banyak para orang tua terutama para ibu yang kurang memperhatikan tentang pola asuh terhadap anak-anak mereka terutama yang masih memiliki anak usia Balita. Padahal, anak usia Balita adalah kelompok usia yang rawan akan terkena penyakit dan masalah gizi. Anak akan tumbuh dan kembang secara optimal bila kebutuhan fisik dan psikisnya terpenuhi dengan baik. Ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang anak. Ibu harus bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, seperti kebutuhan makanan, pakaian, kesehatan, dan kasih sayang (Istiany dan Rusilanty, 2013).

Pengetahuan mengenai pola asuh yang baik dan tingkat pendapatan yang mencukupi merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan status gizi Balita. Namun, bila hal itu tidak dipraktikkan oleh para orangtua,

maka peningkatan dari status gizi Balita tidak akan terwujud. Banyak para orang tua yang memiliki pengetahuan tentang cara pola asuh yang baik, namun mayoritas dari orangtua tersebut tidak dapat mempraktikkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari Balitanya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi (pekerjaan dan pendapatan) (Istiany dan Rusilanty, 2013).

Status gizi dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, seperti status gizi buruk, status gizi kurang, status gizi cukup, dan status gizi lebih. Anak Balita akan dikatakan normal bila anak tersebut memiliki status gizi yang cukup atau baik. Bila seorang anak dikategorikan status gizi kurang atau buruk maka hal itu membutuhkan perhatian lebih di kalangan masyarakat. Namun, bila seorang anak dikategorikan status gizi berlebih, maka hal itu juga membutuhkan perhatian lebih dan pengawasan terhadap anak tersebut.

Berdasarkan data-data dan penjelasan di atas, peneliti bertujuan untuk mengamati hubungan antara tingkat pendapatan terhadap status gizi anak Balita di Kelurahan Punggawan.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara Tingkat Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Balita?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui hubungan antara Tingkat Pendapatan orangtua dengan Status Gizi Balita.

2. Tujuan khusus:
 - a. Mengetahui gambaran status gizi Balita di Kelurahan Punggawan.
 - b. Mengetahui status pekerjaan orangtua yang mempunyai anak Balita di Kelurahan Punggawan.
 - c. Mengetahui tingkat pendapatan orangtua yang mempunyai anak Balita di Kelurahan Punggawan.
 - d. Mengetahui kekuatan hubungan pendapatan dengan status gizi anak Balita di Kelurahan Punggawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Status Gizi Balita.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi kepada para orangtua mengenai pentingnya memperhatikan status gizi balita.
 - b. Memberikan informasi mengenai jumlah pendapatan yang dibutuhkan agar status gizi balita baik.
 - c. Diharapkan dapat berguna dan menjadi acuan bagi peneliti lain.